



Sportivitas Dan Solidaritas Dalam Aksi: Turnamen Futsal Sebagai Penguatan Pendidikan Sosial Remaja

Muh Nuh Ilyas¹, Irfan Deny Oktavian², Pamungkas Yulian Effendi³, Catur Prima Eka Putra Abdullah⁴

¹D3 Perjalanan Wisata, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

²Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Cenderawasih, Indonesia

³Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*Correspondence: ilyaslyla@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:

23 April 2026

Manuscript revised:

30 April 2026

Accepted for publication:

2 Juni 2025

Keywords

Sport For Development;
Positive Youth Development;
Futsal; Pendidikan Sosial;
Interaksi Sosial Remaja

Abstract

The development of the digital era has led to a decline in the quality of social interactions among adolescents due to the increased use of social media and virtual activities that trigger individualistic tendencies and low collective social engagement. This condition demonstrates the importance of strengthening social education that can build sportsmanship, solidarity, and cooperation skills among adolescents through an approach that is appropriate to the culture of the younger generation. This community service program aims to strengthen sportsmanship, solidarity, and social interactions among adolescents through a participatory social education-based futsal tournament using a sport for development and Positive Youth Development (PYD) approach. The implementation method is carried out through preparation stages, social value education, futsal tournament implementation, participant mentoring, observation, and participatory activity evaluation. The community service results indicate that the activity is able to improve sportsmanship, interpersonal communication, teamwork, emotional control, and social participation of participants during the activity. In addition, the futsal tournament also succeeded in creating a positive and educational social interaction space for adolescents through a sports-based collective learning experience. This program has implications for the importance of developing sports-based social education as a strategy to strengthen adaptive, participatory, and sustainable adolescent character in both school and community environments.

How to Cite: Ilyas, et al. (2026). *Sportivitas Dan Solidaritas Dalam Aksi: Turnamen Futsal Sebagai Penguatan Pendidikan Sosial Remaja*. Jurnal Sahakara, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.71094/jskara.v2i1.205>

Pendahuluan

Perkembangan masyarakat pada era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial remaja. Intensitas penggunaan teknologi digital, media sosial, dan aktivitas virtual secara perlahan menggeser keterlibatan remaja dalam aktivitas kolektif berbasis interaksi langsung. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya kecenderungan individualistik, menurunnya kualitas komunikasi sosial, serta melemahnya kohesi antarremaja di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Twenge et al., 2020; Marciano et al., 2022). Berbagai kajian global menunjukkan bahwa generasi muda saat ini menghadapi tantangan meningkatnya isolasi sosial, rendahnya keterlibatan komunitas, serta berkurangnya ruang pembelajaran sosial yang bersifat partisipatif (Orben et al., 2020; Marciano et al., 2022). Dalam konteks tersebut, pendidikan sosial menjadi kebutuhan strategis untuk membangun generasi muda yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial, empati, solidaritas, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat (Camiré et al., 2021; Bruner et al., 2021).

Olahraga pada saat ini tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas peningkatan kebugaran fisik dan pencapaian prestasi kompetitif, melainkan telah berkembang menjadi instrumen sosial yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter dan pemberdayaan generasi muda. Pendekatan sport for development menempatkan olahraga sebagai media transformasi sosial yang mampu membangun nilai kepemimpinan, disiplin, inklusivitas, solidaritas, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan remaja (Whitley et al., 2022; Santos et al., 2023). Dalam perspektif pendidikan sosial, olahraga berbasis tim memiliki karakter pedagogis yang kuat karena melibatkan interaksi kolektif, komunikasi, pengambilan keputusan bersama, serta pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung di lapangan (Bean et al., 2022; Bruner et al., 2021). Melalui



aktivitas olahraga, remaja tidak hanya belajar mengenai kompetisi, tetapi juga belajar menghargai aturan, mengelola konflik, membangun kerja sama, dan mengembangkan sikap saling menghormati antarindividu (Turnnidge & Côté, 2021; Lower-Hoppe et al., 2021).

Salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar dalam penguatan pendidikan sosial remaja adalah futsal. Futsal merupakan olahraga beregu yang menuntut koordinasi, komunikasi, pengendalian emosi, kepemimpinan, dan solidaritas antarpemain dalam mencapai tujuan bersama (Nascimento Junior et al., 2021). Dalam konteks pembinaan remaja, futsal tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif dan kompetitif, tetapi juga dapat menjadi ruang pembelajaran sosial yang efektif (Albuquerque et al., 2021). Nilai sportivitas dalam futsal mencerminkan kemampuan individu untuk menghargai aturan, menghormati lawan, menerima hasil pertandingan secara dewasa, serta mengelola emosi secara konstruktif. Di sisi lain, solidaritas dalam permainan futsal terbentuk melalui pengalaman kolektif yang menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggung jawab kelompok, dan orientasi terhadap tujuan bersama (Freire et al., 2023; Bean & Forneris, 2023). Oleh karena itu, futsal memiliki relevansi yang kuat sebagai media penguatan karakter sosial dan pendidikan nilai pada kalangan remaja.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan olahraga pelajar masih lebih berorientasi pada aspek kompetitif dan pencapaian prestasi dibandingkan pembentukan nilai sosial dan karakter remaja. Banyak kegiatan turnamen olahraga dilaksanakan sebatas agenda kompetisi tanpa desain pendidikan sosial yang terstruktur. Akibatnya, aktivitas olahraga belum sepenuhnya mampu menjadi media pembelajaran sosial yang transformatif bagi remaja (Lower-Hoppe et al., 2021; Bean et al., 2022). Fenomena rendahnya sportivitas, konflik antarpelajar, perilaku intoleran, lemahnya budaya kerja sama, dan meningkatnya individualisme masih menjadi tantangan sosial yang sering ditemukan di lingkungan generasi muda. Selain itu, dominasi aktivitas digital juga menyebabkan semakin terbatasnya ruang interaksi kolektif yang sehat dan edukatif bagi remaja (Twenge et al., 2020; Orben et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa olahraga memerlukan pendekatan yang lebih partisipatif, edukatif, dan berbasis pemberdayaan sosial agar mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembentukan karakter sosial generasi muda.

Konsep Positive Youth Development (PYD) menjelaskan bahwa keterlibatan remaja dalam aktivitas kolektif yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi sosial, rasa percaya diri, karakter positif, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial (Holt et al., 2020; Newman et al., 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman partisipatif yang memungkinkan remaja belajar melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama (Camiré et al., 2021). Dalam konteks olahraga, penerapan PYD memungkinkan kegiatan kompetitif dikembangkan menjadi ruang pembelajaran sosial yang lebih bermakna (Bruner et al., 2021). Oleh karena itu, turnamen futsal dapat dirancang tidak hanya sebagai kegiatan pertandingan, tetapi juga sebagai media penguatan nilai sportivitas, solidaritas, kepemimpinan, komunikasi sosial, dan pendidikan karakter remaja secara kolektif (Nascimento Junior et al., 2021; Bean & Forneris, 2023). Pendekatan tersebut menjadikan olahraga sebagai sarana pemberdayaan sosial yang mampu memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif bagi generasi muda.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa olahraga memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter, kesehatan mental, keterampilan sosial, dan peningkatan partisipasi remaja dalam kehidupan komunitas (Vella et al., 2021; Bruner et al., 2021). Kajian terdahulu umumnya menyoroti hubungan olahraga dengan peningkatan kebugaran fisik, motivasi berprestasi, disiplin, dan pengembangan psikologis atlet muda. Namun, sebagian besar program olahraga remaja masih berorientasi pada aspek performatif dan kompetitif dibandingkan pembangunan pendidikan sosial berbasis pengalaman kolektif (Whitley et al., 2022). Selain itu, kegiatan turnamen olahraga sering kali diposisikan sebagai kegiatan event-oriented yang berfokus pada hasil pertandingan semata, bukan sebagai ruang pedagogis yang dirancang untuk membangun solidaritas sosial dan karakter partisipatif remaja (Bean et al., 2022). Hingga saat ini, masih terbatas program pengabdian masyarakat berbasis futsal yang secara sistematis mengintegrasikan pendekatan sport for development, pendidikan sosial, dan Positive Youth Development dalam satu desain kegiatan partisipatif yang terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini menawarkan kebaruan berupa transformasi turnamen futsal dari sekadar aktivitas kompetitif menjadi media pendidikan sosial berbasis pengalaman kolektif dan partisipatif. Pengabdian ini mengintegrasikan nilai sportivitas, solidaritas, pendidikan sosial, dan pendekatan Positive Youth Development dalam pelaksanaan kegiatan olahraga remaja. Berbeda dengan turnamen konvensional, kegiatan ini menempatkan interaksi sosial, kolaborasi, refleksi nilai, dan penguatan karakter sebagai inti dari proses pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, turnamen futsal tidak hanya menjadi ruang kompetisi olahraga, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang mampu memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan partisipasi positif remaja, dan membangun karakter sosial yang inklusif serta kolaboratif.

Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat sportivitas, solidaritas, dan kemampuan interaksi sosial remaja melalui turnamen futsal berbasis pendidikan sosial partisipatif. Program ini menjadi penting dilakukan sebagai respons terhadap meningkatnya degradasi interaksi sosial remaja pada era digital dan melemahnya ruang pembelajaran sosial kolektif di lingkungan generasi muda. Pendekatan olahraga berbasis pendidikan sosial dipandang relevan karena mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, partisipatif, dan dekat dengan budaya remaja (Santos et al., 2023; Camiré et al., 2021). Secara praktis, pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model penguatan karakter sosial remaja melalui olahraga yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Selain itu, secara akademik pengabdian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan paradigma sport for development dalam konteks pendidikan sosial dan pemberdayaan pemuda berbasis komunitas.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *sport for development* dan *Positive Youth Development* (PYD) melalui penyelenggaraan turnamen futsal edukatif sebagai media pendidikan sosial remaja. Kegiatan dilaksanakan Gor Kuripan Lombok Barat dengan sasaran utama remaja tingkat pelajar yang aktif mengikuti kegiatan olahraga. Pendekatan ini menempatkan olahraga tidak hanya sebagai aktivitas kompetitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial, penguatan sportivitas, solidaritas, komunikasi interpersonal, dan kerja sama kelompok. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan sosial remaja, koordinasi dengan pihak sekolah dan komunitas pemuda, penyusunan konsep turnamen berbasis pendidikan sosial, pembentukan panitia, serta sosialisasi program kepada peserta.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian edukasi mengenai nilai sportivitas, solidaritas, kepemimpinan, komunikasi sosial, pengendalian emosi, dan pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat melalui metode penyuluhan interaktif dan diskusi partisipatif. Selanjutnya, peserta mengikuti turnamen futsal yang dirancang dengan prinsip *fair play*, kolaborasi tim, penghormatan terhadap lawan, dan disiplin dalam permainan. Selain penilaian hasil pertandingan, kegiatan juga menekankan penilaian sikap sosial peserta selama kompetisi berlangsung. Selama kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi dan pendampingan terhadap interaksi sosial peserta, perilaku sportivitas, dan keterlibatan aktif remaja dalam aktivitas kelompok. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan refleksi kelompok untuk mengetahui perubahan perilaku sosial peserta setelah mengikuti program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peningkatan sportivitas, solidaritas, komunikasi sosial, dan partisipasi remaja. Program ini diharapkan mampu menciptakan ruang interaksi sosial yang positif sekaligus menjadi model pendidikan sosial berbasis olahraga yang partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan bagi generasi muda. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini termuat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui turnamen futsal berbasis pendidikan sosial partisipatif menunjukkan hasil yang positif terhadap penguatan karakter sosial remaja, khususnya dalam aspek sportivitas, solidaritas, kerja sama tim, dan interaksi sosial peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan program, edukasi nilai sosial, pelaksanaan turnamen futsal, pendampingan peserta, serta evaluasi kegiatan secara partisipatif. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti secara aktif oleh peserta yang berasal dari kalangan pelajar dan remaja komunitas olahraga. Kegiatan diikuti oleh 48 peserta yang terbagi dalam 8 tim futsal pelajar. Program dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan guru pendamping, panitia mahasiswa, dan komunitas olahraga setempat.

Tabel 1.
Data Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Komponen	Jumlah
1	Jumlah peserta	200 orang
2	Jumlah tim	18 tim
3	Guru/Pendamping	18 orang
4	Panitia pelaksana	12 orang
5	Lokasi kegiatan	Gor Kuripan Lombok Barat
6	Durasi kegiatan	4 hari



Gambar 2. Rapat Persiapan Kepanitiaan



Gambar 3. Pembukaan Turnamen Futsal

Tingginya antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi edukasi, partisipasi selama pertandingan, serta keterbukaan peserta dalam kegiatan refleksi kelompok setelah pertandingan berlangsung. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai nilai sportivitas, solidaritas sosial, komunikasi interpersonal, pengendalian emosi, dan kerja sama tim dalam olahraga. Kegiatan edukatif ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa olahraga tidak hanya berorientasi pada kemenangan dan kompetisi, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang mampu membentuk karakter positif remaja.

Selama sesi diskusi dan refleksi, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa sebelumnya turnamen olahraga hanya dipahami sebagai ajang kompetisi, sedangkan melalui kegiatan ini mereka mulai memahami pentingnya menghargai lawan, menjaga komunikasi positif, dan membangun kerja sama tim secara sehat.

Hasil observasi selama pelaksanaan turnamen menunjukkan adanya peningkatan sikap sportivitas peserta dibandingkan kondisi awal kegiatan. Peserta mulai menunjukkan kepatuhan terhadap aturan permainan, kemampuan menerima keputusan wasit, serta pengendalian emosi ketika menghadapi tekanan pertandingan. Konflik antarpemain relatif rendah dan sebagian besar permasalahan di lapangan dapat diselesaikan melalui komunikasi antartim secara kondusif. Selain itu, peserta juga menunjukkan sikap saling menghormati antarpemain, baik dalam satu tim maupun dengan lawan pertandingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa turnamen futsal yang dirancang dengan pendekatan pendidikan sosial mampu menjadi ruang pembelajaran karakter yang lebih efektif dibandingkan kompetisi olahraga konvensional yang hanya berorientasi pada hasil pertandingan.



Gambar 4. Pelaksanaan edukasi sportivitas dan solidaritas sosial

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nascimento Junior et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pengembangan life skills dalam olahraga futsal berpengaruh terhadap perilaku sosial dan nilai moral remaja selama aktivitas olahraga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pengendalian emosi dalam futsal dapat menurunkan perilaku antisosial peserta selama kompetisi olahraga. Selain itu, penelitian Albuquerque et al. (2021) juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran olahraga yang bersifat partisipatif dan kepemimpinan pelatih yang demokratis mampu meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, dan perkembangan karakter positif atlet muda. Hasil pengabdian ini memperkuat temuan tersebut bahwa olahraga beregu seperti futsal memiliki potensi besar sebagai media pendidikan sosial apabila dirancang dengan pendekatan pedagogis dan partisipatif.

Peningkatan Sportivitas Remaja

Selain peningkatan sportivitas, kegiatan ini juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penguatan solidaritas dan kerja sama sosial peserta. Selama pertandingan berlangsung, peserta menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik antarpemain, saling memberikan dukungan emosional, serta membangun koordinasi tim secara kolektif. Sikap individualistik yang sebelumnya terlihat pada sebagian peserta mulai berkurang seiring meningkatnya interaksi sosial dan kerja sama selama pertandingan. Dalam sesi refleksi kelompok, peserta mengungkapkan bahwa kegiatan turnamen memberikan pengalaman sosial yang berbeda karena mereka tidak hanya fokus pada kemenangan, tetapi juga belajar mengenai kebersamaan, tanggung jawab kelompok, dan pentingnya menjaga hubungan sosial antarteman. Berdasarkan hasil observasi panitia dan pendamping, terjadi peningkatan perilaku sportivitas peserta setelah pelaksanaan kegiatan.

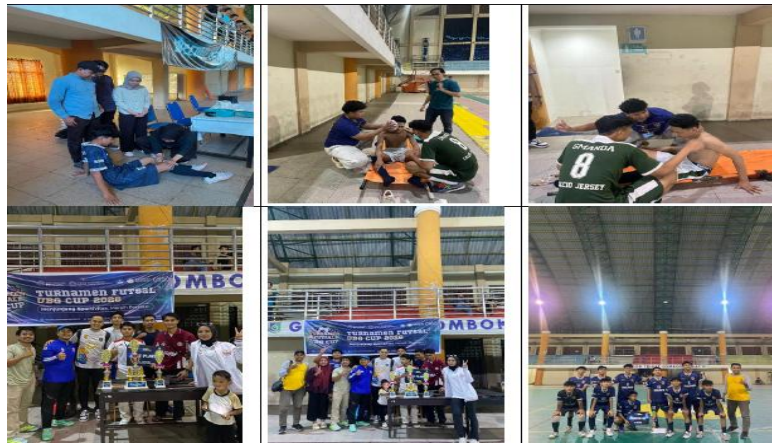
Tabel 2.
Hasil Observasi Sportivitas Peserta

Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Kepatuhan aturan permainan	65%	88%
Sikap menghargai lawan	60%	90%
Pengendalian emosi	58%	84%
Kerja sama tim	70%	92%
Komunikasi positif	62%	89%

Data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan olahraga berbasis pendidikan sosial mampu meningkatkan perilaku fair play dan kualitas interaksi sosial peserta selama pertandingan berlangsung.



Gambar 5. Pelaksanaan Pertandingan Futsal Dan Interaksi Antar pemain



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kolektif dalam olahraga mampu menciptakan ruang interaksi sosial yang sehat bagi remaja. Kegiatan olahraga berbasis tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar mengambil keputusan bersama, menyelesaikan konflik, membangun komunikasi interpersonal, dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dalam kelompok. Penelitian Freire et al. (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan remaja dalam aktivitas futsal berhubungan positif dengan perkembangan keterampilan hidup, terutama kemampuan kerja sama tim, komunikasi sosial, dan penetapan tujuan bersama. Sementara itu, penelitian Hambali dan Gunawan (2024) menunjukkan bahwa integrasi life skills dalam program latihan futsal mampu meningkatkan kemampuan sosial, kecerdasan emosional, dan perkembangan karakter remaja secara signifikan.

Penguatan Solidaritas dan Interaksi Sosial Remaja

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa turnamen futsal dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan partisipasi sosial remaja pada era digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta cenderung lebih aktif dalam aktivitas virtual dan media sosial dibandingkan keterlibatan dalam aktivitas sosial kolektif. Namun, selama pelaksanaan program peserta mulai menunjukkan keterlibatan sosial yang lebih aktif melalui interaksi langsung, diskusi kelompok, kerja sama tim, dan komunikasi interpersonal selama pertandingan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa olahraga berbasis partisipasi kolektif dapat menjadi alternatif ruang sosial yang sehat bagi remaja di tengah meningkatnya dominasi aktivitas digital.

Penguatan interaksi sosial peserta selama kegiatan juga terlihat melalui meningkatnya keberanian peserta dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan kelompok lain. Pada awal kegiatan, sebagian peserta terlihat masih pasif dan hanya berinteraksi dengan anggota tim masing-masing. Akan tetapi, setelah beberapa sesi pertandingan dan refleksi kelompok berlangsung, peserta mulai menunjukkan keterbukaan sosial yang lebih baik, termasuk membangun komunikasi lintas tim dan menjalin relasi sosial baru antarpeserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa olahraga memiliki fungsi sosial sebagai media integrasi dan pembentukan kohesi sosial remaja. Selain itu, hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa 87% peserta merasa lebih mudah

berinteraksi dan bekerja sama dengan teman baru setelah mengikuti kegiatan. Sebanyak 82% peserta juga menyatakan bahwa kegiatan futsal berbasis pendidikan sosial membantu mereka memahami pentingnya solidaritas dan komunikasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Aktivitas refleksi kelompok dan diskusi peserta

Temuan ini didukung oleh penelitian Marqués-Sánchez et al. (2024) yang menjelaskan bahwa olahraga beregu memiliki kontribusi terhadap peningkatan sentralitas sosial dan kualitas interaksi sosial remaja dalam kelompok sebaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dalam olahraga tim mampu memperkuat hubungan sosial dan memperluas jaringan pertemanan remaja melalui aktivitas kolektif yang partisipatif. Selain itu, penelitian Candra et al. (2020) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai kepemimpinan dalam latihan futsal mampu meningkatkan kemampuan sosial dan kepemimpinan remaja secara efektif.

Implementasi Positive Youth Development (PYD)

Dalam perspektif *Positive Youth Development* (PYD), kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran sosial yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung. Pendekatan PYD menempatkan remaja sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga belajar melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas olahraga dan interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. Melalui turnamen futsal berbasis pendidikan sosial, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial, kerja sama tim, komunikasi interpersonal, serta pengendalian emosi dalam situasi kompetitif. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara kolektif mampu menciptakan ruang belajar yang lebih dinamis dan dekat dengan kehidupan remaja sehingga nilai-nilai sosial lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perkembangan kemampuan sosial dan karakter positif pada peserta. Beberapa peserta mulai menunjukkan kemampuan memimpin tim, mengatur strategi permainan, memberikan motivasi kepada anggota kelompok, serta membantu menyelesaikan konflik kecil yang muncul selama pertandingan berlangsung. Selain itu, peserta juga mulai menunjukkan sikap saling menghargai, kemampuan bekerja sama, dan keterbukaan dalam berkomunikasi dengan anggota tim maupun peserta dari kelompok lain. Dalam sesi refleksi kelompok, sebagian peserta mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru mengenai pentingnya solidaritas, komunikasi positif, dan pengendalian emosi dalam mencapai tujuan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan kompetisi, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang efektif bagi remaja.

Pendekatan olahraga berbasis PYD dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman nyata yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Remaja belajar memahami nilai sportivitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial bukan hanya melalui penyampaian materi, tetapi melalui praktik langsung dalam situasi pertandingan dan interaksi kelompok. Dengan demikian, kegiatan futsal berbasis pendidikan sosial partisipatif mampu menjadi media pengembangan karakter remaja secara lebih holistik karena mengintegrasikan aspek fisik, emosional, sosial, dan moral dalam satu proses pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Faktor Pendukung dan Kendala Program

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti tingginya minat remaja terhadap olahraga futsal, dukungan sekolah dan komunitas, serta penggunaan metode partisipatif yang dekat dengan budaya remaja. Futsal dipilih karena merupakan salah satu olahraga yang populer di kalangan

pelajar sehingga lebih mudah menarik keterlibatan peserta secara aktif. Selain itu, pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan aktivitas olahraga membuat peserta lebih mudah menerima nilai-nilai sosial yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Dukungan dari guru pendamping, panitia pelaksana, serta komunitas olahraga juga berperan penting dalam menciptakan suasana kegiatan yang kondusif, partisipatif, dan edukatif. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi edukasi, keterlibatan aktif dalam pertandingan, serta kesediaan peserta mengikuti kegiatan refleksi kelompok setelah pertandingan selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan olahraga berbasis pendidikan sosial memiliki tingkat penerimaan yang baik di kalangan remaja karena sesuai dengan karakteristik dan minat generasi muda saat ini.

Selain faktor pendukung tersebut, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan peserta belajar secara langsung melalui aktivitas olahraga dan interaksi sosial selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini membuat peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai sportivitas dan solidaritas, tetapi juga mengalami secara nyata proses kerja sama, komunikasi, pengendalian emosi, dan penyelesaian konflik dalam situasi pertandingan. Melalui pengalaman tersebut, peserta lebih mudah memahami nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengabdian juga menghadapi beberapa kendala selama kegiatan berlangsung. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga proses pendampingan sosial kepada peserta belum dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan bermain futsal antarpeserta yang menyebabkan dinamika pertandingan menjadi kurang seimbang pada beberapa sesi pertandingan. Beberapa peserta juga masih menunjukkan tingkat pengendalian emosi yang rendah ketika menghadapi tekanan kompetisi, terutama saat terjadi pelanggaran atau perbedaan pendapat dalam pertandingan. Kondisi tersebut sempat memunculkan ketegangan kecil antarpemain, meskipun dapat diselesaikan melalui pendekatan persuasif dan komunikasi langsung oleh panitia serta pendamping kegiatan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui turnamen futsal berbasis pendidikan sosial partisipatif berhasil menjadi media penguatan karakter sosial remaja, khususnya dalam meningkatkan sportivitas, solidaritas, kerja sama tim, dan interaksi sosial peserta. Program yang mengintegrasikan pendekatan *sport for development* dan *Positive Youth Development* (PYD) mampu menciptakan pengalaman pembelajaran sosial yang kontekstual, partisipatif, dan dekat dengan kehidupan remaja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek keterampilan bermain futsal, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap sosial seperti kemampuan bekerja sama, menghargai lawan, mengendalikan emosi, membangun komunikasi interpersonal, serta tanggung jawab dalam kelompok. Turnamen futsal yang dirancang dengan pendekatan edukatif terbukti mampu mengubah aktivitas olahraga dari sekadar kompetisi menjadi ruang pembelajaran sosial yang lebih bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menciptakan ruang interaksi sosial yang positif bagi remaja di tengah meningkatnya dominasi aktivitas digital dan kecenderungan individualistik pada generasi muda. Dengan demikian, pengabdian ini menunjukkan bahwa olahraga berbasis pendidikan sosial dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dalam penguatan karakter dan pemberdayaan sosial remaja secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, disarankan agar program serupa dapat dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, komunitas olahraga, dan pemerintah daerah. Pengabdian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, durasi pendampingan yang lebih panjang, serta pengembangan metode evaluasi yang lebih terukur untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial remaja. Selain itu, praktisi pendidikan dan pembina olahraga disarankan untuk mengintegrasikan nilai sportivitas, solidaritas, kepemimpinan, dan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan olahraga remaja agar olahraga tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial peserta didik. Dari aspek kebijakan, diperlukan dukungan program olahraga berbasis pendidikan sosial yang lebih sistematis dan inklusif sebagai bagian dari upaya penguatan karakter generasi muda di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, olahraga dapat berkembang menjadi media pemberdayaan sosial yang adaptif, edukatif, dan relevan dalam menghadapi tantangan sosial remaja pada era digital.

Rujukan

- Albuquerque, L. R., Scheeren, E. M., Biscaia, R. R., Vagetti, G. C., & Oliveira, V. (2021). Positive development of young futsal players is influenced by the coach's method and leadership profile. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(3), 500–508. <https://doi.org/10.1177/1747954120979474>
- Bean, C. N., Kendellen, K., & Camiré, M. (2022). Coaching strategies to intentionally teach life skills in youth sport. *Sports Coaching Review*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/21640629.2020.1779729>
- Bruner, M. W., McLaren, C. D., Sutcliffe, J. T., Gardner, L. A., Lubans, D. R., Smith, J. J., & Vella, S. A. (2021). The effect of sport-based interventions on positive youth development: A systematic review and meta-analysis. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 16(1), 368–395. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1875496>
- Camiré, M., Newman, T. J., Bean, C. N., & Strachan, L. (2021). Reimagining positive youth development and life skills in sport through a social justice lens. *Journal of Applied Sport Psychology*, 34(6), 1058–1076. <https://doi.org/10.1080/10413200.2021.1958954>
- Candra, G., Hayat, R. S., Ma'mun, A., & Nuryadi. (2020). Integrating leadership into futsal training program for Positive Youth Development. *Proceedings of ISPHE 2020*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2300276>
- Freire, G. L. M., Xavier, S. E. S., Alencar, I. C., Costa, M. R., Fidelix, Y. L., & Nascimento Junior, J. R. A. (2023). Estudo comparativo do desenvolvimento de habilidades para vida em escolares praticantes de futsal em razão da idade e tempo de prática. *Educação On-Line*, 18(42), e231811. <https://doi.org/10.36556/eol.v18i42.1130>
- Hambali, A. H., & Gunawan, A. S. (2024). Integrasi life skills pada program latihan futsal dalam rangka Positive Youth Development. *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35706/joker.v5i01.13103>
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., MacDonald, D., Strachan, L., & Tamminen, K. A. (2020). A grounded theory of positive youth development through sport based on results from a qualitative meta-study. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 13(1), 1–49. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2019.1659109>
- Lower-Hoppe, L. M., Anderson-Butcher, D., Newman, T. J., & Logan, J. (2021). The influence of peers on life skill development and transfer in a sport-based positive youth development program. *Journal of Sport for Development*, 9(2), 1–15. <https://jsfd.org/2021/11/01/the-influence-of-peers-on-life-skill-development-and-transfer-in-a-sport-based-positive-youth-development-program/>
- Marciano, L., Ostroumova, M., Schulz, P. J., & Camerini, A. L. (2022). Digital media use and adolescents' mental health during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 9, 793868. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.793868>
- Marqués-Sánchez, P., Benítez-Andrades, J. A., Calvo Sánchez, M. D., & Arias, N. (2024). The socialisation of the adolescent who carries out team sports: A transversal study of centrality with a social network analysis. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2402.09275>
- Nascimento Junior, J. R. A., Freire, G. L. M., Moraes, J. F. V. N., Fortes, L. S., Oliveira, D. V., & Cronin, L. D. (2021). Does life skills development within sport predict the social behaviours and sports values of youth futsal players? *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 20(3), 981–995. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2021.1907764>
- Newman, T. J., Lower-Hoppe, L. M., Burch, M., & Paluta, L. M. (2021). Advancing positive youth development through sport. *Quest*, 73(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/00336297.2020.1867244>
- Orben, A., Tomova, L., & Blakemore, S. J. (2020). The effects of social deprivation on adolescent development and mental health. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(8), 634–640. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30186-3](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30186-3)
- Santos, F., Camiré, M., & Campos, H. (2023). Sport for development and youth empowerment: Building social inclusion through community sport. *Sport in Society*, 26(7), 1120–1135. <https://doi.org/10.1080/17430437.2022.2037564>
- Turnnidge, J., & Côté, J. (2021). Applying transformational leadership theory to coaching research in youth sport: A systematic review. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(3), 772–788. <https://doi.org/10.1177/1747954121991217>
- Twenge, J. M., Martin, G. N., & Spitzberg, B. H. (2020). Trends in U.S. adolescents' media use, 1976–2016: The rise of digital media and the decline of face-to-face social interaction. *Journal of Adolescence*, 79, 108–113. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.01.004>

-
- Vella, S. A., Schweickle, M. J., Sutcliffe, J. T., & Swann, C. (2021). A systematic review and meta-analysis of mental health interventions in sport. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 16(1), 134–152. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1897573>
- Whitley, M. A., Massey, W. V., Camiré, M., Boutet, M., & Borbee, A. (2022). Sport-based youth development interventions in the post-pandemic era: Fostering resilience and social connectedness. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4, 834135. <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.834135>